

STRATEGI MASYARAKAT PENDADOBONGKOK KECAMATAN KERTAPATI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI MELALUI PEMBUATAN SOFA BERBAHAN KAYU ALBASIA

Indra Saputra

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

indrasteel26@gmail.com

Suryati

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

suryati_uin@radenfatah.ac.id

Irpinsyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

irpinsyah_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang mengambil judul ini berdasarkan fakta lapangan yang pada saat itu saya memang berkunjung ke daerah pendadobongkok kecamatan kertapati melihat sebagian besar masyarakat disitu menjadi pengrajin sofa saya pun tertarik mengambil judul tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini 1. Bagaimana proses pemanfaatan kayu Albasia untuk pembuatan sofa yang dilakukan oleh masyarakat kertapati 2. Bagaimana hasil pemanfaatan masyarakat dalam pembuatan sofa berbahan kayu Albasia. Penelitian ini berlokasi dikawasan pendado bongkok keramasan karya jaya kecamatan kertapati kota Palembang Sumatera Selatan. Istilah strategi digunakan di berbagai bidang kehidupan. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategis untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau. Kayu albasia adalah kayu yang lunak dan sulit untuk langsung di finishing. Karakter kayu albasia yang berbulu dan berpori besar serta mudah patah membuat kayu ini tidak dapat langsung dijadikan sebagai material pembuat produk. Kayu albasia dikenal juga dengan sebutan sengon yang memiliki nama latin Albizia Chinensis. Kayu albasia ini berasal dari Asia Tenggara, India dan Cina Selatan. Kayu albasia terbilang cukup ringan. Meski demikian, kayu albasia cukup kokoh dengan kepadatan 320-640 kg/m³ pada kadar air 15%. Kesimpulan pada peneliti ini ketika masyarakat yang dikenal mayoritas pengrajin kayu Albasia, yang memiliki strategi untuk mensejahterakan ekonomi masyarakat dengan cara mengajak sebagian besar masyarakat untuk ikut bekerja pada pengrajin tersebut.

Kata Kunci: Strategi, Masyarakat, Kesejahteraan, Kayu Albasia

ABSTRACT

The background for me taking this title is based on field facts, at that time I visited the Pendadobongkok area, Kertapati sub-district, seeing that most of the people there were sofa craftsmen. I was interested in taking this title. Formulation of the problem in this research: 1. What is the process of using Albasia wood for making sofas made by the Kertapati community 2. What are the results of the use of the community in making sofas made from Albasia wood. This research was located in the Pendadobongkok Keramasan Karya Jaya area, Kertapati sub-district, Palembang city, South Sumatra. The term strategy is used in various areas of life. Community empowerment is strategic for realizing community capability and independence. The aim of community empowerment is to enable and make the community independent, especially from poverty and underdevelopment or. Albasia wood is

soft wood and difficult to finish directly. The characteristic of albasia wood, which is hairy, has large pores and breaks easily, means that this wood cannot be directly used as a material for making products. Albasia wood is also known as sengon which has the Latin name Albizia Chinensis. This albizia wood comes from Southeast Asia, India and South China. Albasia wood is quite light. However, Albasia wood is quite sturdy with a density of 320-640 kg/m³ at a moisture content of 15%. The conclusion of this researcher is that the majority of people who are known to be Albasian wood craftsmen have a strategy to improve the economic prosperity of the community by inviting the majority of the community to work for these craftsmen.

Keywords: Strategy, Society, Welfare, Albasia Wood

PENDAHULUAN

Strategis adalah istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan lokasi yang baik. Kepentingan Strategis itu sendiri adalah baik letaknya. Strategis juga diartikan sebagai berhubungan dan berdasarkan strategis. Istilah ini juga digunakan di berbagai bidang kehidupan. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategis untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah memampukan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan keterbelakangan atau ketidakberdayaan.

Pemberdayaan merupakan usaha yang dijalankan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat agar semakin mampu memenuhi kebutuhannya dan semakin dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan secara sejajar dengan yang lain. Pemberdayaan menumbuhkan jiwa kemandirian dan kreativitas untuk berkembang dengan kekuatan sendiri, tidak tergantung padabantuan dan perintah dari atas sebagaimana yang ada pada kebijakan sentranlistik. Program pemberdayaan banyak diarahkan pada masyarakat desa atas dasar pertimbangan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, baik menyangkut masalah pengetahuan, keterampilan, fasilitas maupun kemampuan ekonomi. Untuk itu proses pemberdayaan juga perlu dilakukan secara menyeluruh dalam berbagai aspek baik sumber daya manusia, kelembagaan, sarana dan prasaranan serta ekonomi.(Azizah :2018)

Bisnis merupakan kegiatan yang tidak akan pernah lepas dari kehidupan manusia. Perkembangan yang kian lama semakin maju membuat masyarakat melakukan kegiatan yang mengarah kedalam lingkup dunia bisnis. Dalam melakukan sebuah bisnis wirausaha dituntut cermat, ulet, teliti serta cekatan hal ini bertujuan agar bisnis yang di kembangkan akan menjadi maju dan berkembang sesuai dengan keinginannya. Bisnis adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam sebuah organisasi dengan dapat menjual barang atau jasa untuk mendapatkan laba, hal ini dilakukan demi kemajuan perusahaan. Dalam berbisnis, pasar global merupakan tempat penjualan berbagai macam produk, dan hal ini merupakan tantangan yang tidak dapat dihindari oleh seorang wirausaha.

Setiap pelaku usaha dalam menjalankan sebuah bisnis harus mempunyai strategi pemasaran yang baik hal ini bertujuan agar pelaku usaha mampu untuk menganalisa apa saja kebutuhan dan keinginan para konsumen dan produk yang dijual dapat dikenal oleh masyarakat. Strategi pemasaran merupakan suatu rencana yang terarah dimana rencana tersebut bertujuan untuk mengembangkan suatu perusahaan dan memperoleh keuntungan. Bukan hanya itu tujuan dari strategi pemasaran adalah pelaku usaha mengharapkan agar

produk yang ia jual dapat dikenal dan dirasakan manfaatnya oleh konsumen dan dapat dikenal oleh pasar sasaran. Mengembangkan dan menerapkan sebuah strategi pemasaran salah satu tahapannya adalah merencanakan bauran pemasaran yang terdiri dari empat elemen yaitu produk, harga, tempat dan promosi. Selain strategi pemasaran hal yang sangat perlu diperhatikan dengan baik oleh seorang wirausaha adalah strategi penetapan harga.

Strategi *Pertama* harga merupakan kebijakan suatu perusahaan dalam menetapkan harga jual produk. Harga merupakan variabel yang dapat dikendalikan dan yang menentukan diterima atau tidaknya suatu produk oleh konsumen. *Kedua* menggunakan metode penetapan harga berbasis biaya yaitu standar *markup pricing*, dan *cost plus pricing*. *Ketiga* menggunakan metode penetapan harga berbasis pasar (*market based pricing*) yaitu *current market price* dan *adjusted current market price*. *Keempat* menggunakan metode penetapan harga berbasis persaingan yaitu *loss leader pricing* dan *above, at, or below market pricing*. Konsumen merupakan salah satu unsur yang sangat menentukan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Sofa biasanya merupakan salah satu item yang membetot perhatian. Terutama bagi “nyonya” rumah ataupun bagi si “Tuan” rumah. Urusan model, pemilihan warna, bahan serta harga biasanya akan melalui proses yang sangat panjang. Banyak pertimbangan dan banyak juga yang diinginkan. Itu karena sofa menjadi barang yang special dan dianggap mewakili citra si pemilik rumah ketika ada tamu yang berkunjung. Sofa memang identik dengan kenyamanan. Furniture yang satu ini selain ditempatkan diruang tamu, bisa juga digunakan untuk aktifitas duduk yang lebih santai. Secara definisi, sofa merupakan tempat duduk yang memiliki sandaran tangan dan punggung dengan seluruh sisi dilapisi busa serta bahan pembungkus.

Penelitian ini berguna untuk pengusaha mebel sebagai informasi dalam pemilihan Jenis kayu terbaik dan sebagai upaya agar pengusaha mebel lebih terarah pada saat memilih kayu berkualitas yang akan digunakan pada memproduksi mebel. Parameter yang digunakan untuk mengukur kualitas kayu dalam penelitian ini adalah sifat fisik kayu, diameter kayu, dan serat kayu. Sedangkan alternatif yang digunakan adalah kayu jati, kayu mahoni, kayu sengon, dan kayu gmelina. Maka dari itu kami ingin membuat rancang bangun, Sistem Pendukung Keputusan (SPK) untuk membantu pemilik mebel.

Sistem pendukung keputusan ini bukan sebagai pembuat keputusan, tetapi sebagai alat bantu dan saran untuk memberikan rekomendasi sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pemilihan kayu terbaik yang akan digunakan dalam membuat mebel. Metode Yang dipakai dalam sistem pendukung keputusan ini adalah AHP (Analytical Hierarki Process). AHP adalah sebuah hirarki fungsional dalam pengambilan keputusan dengan input utamanya adalah persepsi manusia. Dengan metode perbandingan jenis kayu dengan metode AHP tersebut, diharapkan pemilihan kayu untuk produksi mebel akan dihasilkan produk mebel berkualitas karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan sehingga akan mendapatkan hasil yang lebih akurat terhadap jenis kayu yang berkualitas untuk pembuatan mebel kedepannya. (hendrik Ysin: 2015) Menjadi suatu hirarki, struktur masalah yang belum jelas, ketidakpastian pendapat dari pengambil keputusan, pengambil keputusan lebih dari satu orang, dan ketidakakuratan data yang tersedia. Bisnis furniture merupakan bisnis yang terus berkembang. Banyaknya jenis furniture membuat bisnis ini memiliki potensi yang tak terhingga. Seperti bahan pembuatan furniture yang bermacam-

macam, mulai dari kayu, batu, besi, akar dan bambu, bahkan plastik. Fungsi furniture pun bukan lagi hanya sebagai kelengkapan isi rumah, tapi juga menambahkan sisi estetika rumah. Itulah sebabnya sekarang ini banyak furniture yang memiliki desain unik dan lucu sehingga menarik minat para konsumen.

Kayu albasia adalah kayu yang lunak dan sulit untuk langsung di finishing. Karakter kayu albasia yang berbulu dan berpori besar serta mudah patah membuat kayu ini tidak dapat langsung dijadikan sebagai material pembuat produk. Kayu albasia dikenal juga dengan sebutan sengon yang memiliki nama latin *Albizia Chinensis*. Kayu albasia ini berasal dari Asia Tenggara, India dan Cina Selatan. Kayu albasia terbilang cukup ringan. Meski demikian, kayu albasia cukup kokoh dengan kepadatan 320-640 kg/m³ pada kadar air 15%. Kayu albasia kualitas terbaik memiliki tingkat kepadatan yang sama dengan kayu jati yang memiliki densitas 630-720 kgs/m³. Kayu albasia juga digunakan sebagai bahan utama pembuatan kayu olahan seperti triplek, blockboard, stik es cream, pensil, korek api hingga bahan baku kertas.

Berdasarkan Fenomena diatas yang penelitian tertarik melakukan penelitian mengenai Strategis masyarakat Desa Pedadobongkok Kecamatan Kertapati Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pembuatan Sofa Berbahan Kayu Albasia, untuk mengetahui sebenarnya hal apa yang melatar belakangi keberadaan Stategis Pembuatan Sofa memilih kawasan Kertapati sebagai tempat melakukan Praktik Penelitian Staregis Pembuatan Sofa dibandingkan tempat Umum lainnya seperti tempat lainnya, karena didekat kawasan Kertapati banyak dikunjungi oleh Masyarakat. Apakah tempat Kertapati tersebut memiliki berkah tersendiri bagi para Masyarakat yang ingin melaksanakan Pembuatan Sofa atau hanya sekedar kawasan Pembuatan Sofa biasa yang ramai dikunjungi.

Disekitar kawasan Kertapati tersebut juga dari segi pelaksanaan maupun Tata Cara pembuatan sofa memberikan pengajaran bagi masyarakat yang baik bagi Masyarakat yang lainnya. Tetapi kenapa Pembuatan sofa terjadi berlangsung sudah cukup lama. Hal tersebut sering dialami oleh penelitian dijadikan sebagai sasaran para masyarakat untuk diminta melaksanakan Tata Cara Pembuatan Sofa, peneliti mengamati kegiatan Pembuatan Sofa setiap berkunjung ke Kertapati.

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang keadaan sebagaimana adanya (*natural setting*), sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta.(nuryadi:2017) Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*)(Wahyudin:2020) Berusaha menemukan fakta dan gambaran secara umum tentang fenomena atau masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Data primer adalah data utama yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Untuk mendapatkan data primer, penelitian mengumpulkannya secara langsung dari informasi (Para Masyarakat di kawasan Kertapati). Teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer yaitu dengan observasi suatu pengamatan langsung lokasi penelitian dengan cara datang dan melihat secara langsung keadaan di tempat pengrajin kayu albasia desa pendadobongkok dan wawancara, subjek wawancara yang akan dilakukan seperti kepada saudara Sandi sebagai pemilik usaha mebel furniture terdiri dari 3 pegawai yang akan menjadi subjek wawancara. Data sekunder

adalah sumber data pendukung yang diperoleh secara tidak langsung yang mampu melengkapi data primer. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti buku, laporan, jurnal atau dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, juga mencari data pihak yang terlibat dalam proses serta hasil seperti sumber bahan utama yaitu kayu albasia informasi yang di dapat peneliti pengemukakan bahwa sumber bahan kayu rata rata di dapatkan dari depot kayu lokal, sebagai contoh salah satu depot kayu langganan pengrajin adalah depot milik saudara dedi, dan juga siapa yang menjadi pemasok dana, sumber dana pengrajin menggunakan dana pribadi, siapa pembeli utama hasil kerajinan sofa kayu albasia ini, rata rata mereka yang menjadi pembeli seperti kantor kantor yang butuh furniture yang awet dan juga pihak pribadi untuk perlengkapan rumah.

PEMBAHASAN

Proses pemanfaatan kayu Albasia untuk pembuatan sofa yang dilakukan oleh masyarakat Kertapati

Proses pembuatan pembuatan sofa ini dilakukan 10 hari kerja karena bahan yang digunakan terkadang tidak langsung tersedia di tempat pembuatan atau depot, kayu albasia diperoleh oleh pengrajin dari berbagai kota maupun lokal yang dari proses pengiriman itu akan memakan waktu dan juga tergantung pada tersedianya kayunya, apabila kayu dan bahan lain sudah tersedia baru proses pembentukan terjadi, proses pembentukan dimulai dari pembuatan kerangka yang sudah memiliki pola masing masing setiap desain yang menyesuaikan permintaan pelanggan, sofa untuk kantor biasa dibuat gaya formal dan sofa untuk rumah dibuat dengan gaya klasik, proses pembentukan kerangka di perkirakan memakan waktu beberapa hari karena sofa yang dibuat tidak hanya satu, tetapi sekaligus, kemudian apabila kerangka sudah di bentuk barulah proses penambahan bahan lainnya seperti busa dan pembentukan kain sesuai dengan desain, agar sesuai dengan permintaan pelanggan.

Tabel 1 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra(Pemilik Usaha)	Penelitian kemudian langsung bertanya kepada narasumber sandi tentang langkah langkah pembuatan lalu narasumber menjawab.	Pembuatan sofa ini terbilang cukup lama dalam prosesnya, karena banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari pembuatan kerangka, pemasangan karet, kardus, dan busa, kemudian pemasangan kain dan proses akhir yaitu di bungkus menggunakan plastik agar tidak kotor(wawancara pemilik usaha)

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun, Pembuatan sofa ini terbilang cukup lama dalam prosesnya, karena banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari pembuatan kerangka, pemasangan karet, kardus, dan busa, kemudian pemasangan kain dan proses akhir yaitu di bungkus menggunakan plastik agar tidak kotor”

Kemudian narasumber memberikan detail tahapan produksi sofa berbahan kayu albasia, berikut peneliti jabarkan langkah-langkahnya :

1. Pembentukan kerangka. Pembentukan kerangka merupakan salah satu proses yang

penting karena pembentukan ini menentukan ketahanan kualitas sofa, karena itulah dipilih kayu albasia yang terkenal mempunyai kualitas kayu yang kuat dan bisa tahan bertahun tahun, apabila dilakukan oleh yang tidak berpengalaman maka kualitas yang di dapat akan buruk, seorang pengrajin sudah mengetahui tata letak kayu albasia agar punya pondasi yang kuat ketika sudah menjadi sofa yang berkualitas dan berfungsi dengan baik dan dapat memuaskan pelanggan. Proses ini biasanya memakan waktu sekitar 5 harian.

2. Pemasangan karet dan kardus. Pemasangan ini dilakukan dengan tujuan untuk pembatas antara kayu dan busa, juga untuk stabilisasi busa saat di duduki pelanggan, karet dan kardus berada di antara kayu dan busa, karet dan kardus diperoleh dari orang lokal sebagai bentuk peningkatan ekonomi warga lokal. Proses ini memakan waktu yang terbilang cepat sekitar satu hari.
3. Proses pemasangan busa pada kerangka. Proses ini juga tidak kalah penting karena pemasangan busa menentukan kenyamanan pelanggan saat duduk diatasnya, busa dipakai merupakan busa yang terbuah dari katun, kulit, tinen, polyester, dll tergantung permintaan pelanggan, busa ini akan dibentuk menyesuaikan desain dan dicocokkan ke kerangka kemudian di potong dengan alat khusus agar rata dan rapi saat proses pemotongan dilakukan, proses ini biasanya memakan waktu satu harian atau bisa lebih
4. Proses tahap akhir berupa pembungkusan menggunakan plastik agar kondisi sofa terjaga sampai ke tangan pelanggan.
5. Proses pemasangan plastik bertujuan untuk menjaga kondisi sofa yang sudah jadi dari debu dan kotoran yang mungkin merusak kualitas sofa, proses ini juga menjadi proses terakhir sebelum dikirim ke pelanggan yang memesan sofa kayu albasia ini.

Hasil dari Proses pemanfaatan kayu Albasia untuk pembuatan sofa yang dilakukan oleh masyarakat Kertapati

Ada banyak cara yang dilakukan pengrajin untuk memasarkan produk sofa ini mulai dari internet seperti facebook atau melalui pemasaran langsung yaitu menawarkan kepada mereka yang ingin membeli, dan juga ada pelanggan yang datang sendiri ke tempat pengrajin.

Tabel 2 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Peneliti menanyakan informasi secara langsung kepada narasumber terkait bagaimana strategi pemasaran sofa ini kepada saudara sandi selaku pengrajin.	jadi kami disini menjual sofa hasil kerajinan kami bisa dari banyak cara, dari internet bisa, seperti membuat akun khusus nama depot, kemudian di pasarkan melalui marketplace facebook atau bisa juga meminta rekan dan keluarga untuk ikut memposting sofa ini, dari situ banyak yang akan melihat dan kemudian

		tertarik lalu bertanya mengenai spesifikasi dan juga harga dari sofa yang kami buat ini
--	--	---

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun, jadi kami disini menjual sofa hasil kerajinan kami bisa dari banyak cara, dari internet bisa, seperti membuat akun khusus nama depot, kemudian di pasarkan melalui marketplace facebook atau bisa juga meminta rekan dan keluarga untuk ikut memposting sofa ini, dari situ banyak yang akan melihat dan kemudian tertarik lalu bertanya mengenai spesifikasi dan juga harga dari sofa yang kami buat ini”

Tabel 3 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Peneliti kemudian bertanya kembali mengenai siapa saja yang bisanya membeli sofa kayu albasia ini.	yang membeli sofa yang kami buat bisa dari berbagai kalangan, bisa dari kebutuhan rumah tangga untuk rumah, juga ada yang untuk kantor, dan banyak lagi

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun, yang membeli sofa yang kami buat bisa dari berbagai kalangan, bisa dari kebutuhan rumah tangga untuk rumah, juga ada yang untuk kantor, dan banyak lagi

Tabel 4 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Bertanyaan selanjutnya mengenai jumlah yang di beli oleh mereka yang butuh untuk rumah dan untuk kantor.	kalau soal jumlah itu biasanya mereka yang memiliki kebutuhan untuk rumah bisa beli 1 atau 2 sofa, tergantung kebutuhan, tapi ada juga yang membeli langsung banyak sesuai kebutuhan mereka, dan untuk kantor mereka membeli lebih dari 3 unit karena seperti yang kita tau, kantor itu kebutuhannya lebih besar dari rumah biasa, jadi mereka pasti membeli langsung banyak dan juga posisi

		ditempat kantor itu memiliki banyak ruangan sehingga membutuhkan beberapa sofa yang banyak
--	--	--

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun, kalau soal jumlah itu biasanya mereka yang memiliki kebutuhan untuk rumah bisa beli 1 atau 2 sofa, tergantung kebutuhan, tapi ada juga yang membeli langsung banyak sesuai kebutuhan mereka, dan untuk kantor mereka membeli lebih dari 3 unit karena seperti yang kita tau, kantor itu kebutuhannya lebih besar dari rumah biasa, jadi mereka pasti membeli langsung banyak dan juga posisi ditempat kantor itu memiliki banyak ruangan sehingga membutuhkan beberapa sofa yang banyak”.

Tabel 5 Hasil Wawancara

Nrasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Apa yang menjadi fokus utama pencarian pedadobongkok dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemudian saudara sandi menjawab	<i>di sini ada bermacam cara mencari uang, ada yang kerja jadi buruh, ada yang bertani, ada juga yang bekerja di kota, dan banyak lagi, tapi sebagian besar disini menjadi pengrajin sofa kayu albasia, karena memang disini cukup di kenal masyarakat sebagai daerah penghasil sofa berkualitas</i>

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun, di sini ada bermacam cara mencari uang, ada yang kerja jadi buruh ada yang bertani, ada juga yang bekerja di kota, dan banyak lagi, tapi sebagian besar disini menjadi pengrajin sofa kayu albasia, karena memang disini cukup di kenal masyarakat sebagai daerah penghasil sofa berkualitas”

Tabel 6 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Strategi apa yang digunakan masyarakat dalam mempertahankan pembuatan sofa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saudara sandi menjawab.	kualitas sofa akan terus terjaga apabila kami terus mempertahankan proses pembuatan yang memang dari dulu digunakan, penggunaan alat manual yang menjadi khas yang membuat kualitas sofa yang kami buat tetap

		terjaga, dan juga untuk masyarakat diikut sertakan menjadi bagian dari pekerja, dan kami berikan arahan untuk membuat sofa dan apabila mereka sudah punya modal mereka juga bisa membuka sendiri depot atas nama mereka, itu bentuk peduli kami terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar kami
--	--	---

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa. Namun,kualitas sofa akan terus terjaga apabila kami terus mempertahankan proses pembuatan yang memang dari dulu digunakan, penggunaan alat manual yang menjadi khas yang membuat kualitas sofa yang kami buat tetap terjaga, dan juga untuk masyarakat diikut sertakan menjadi bagian dari pekerja, dan kami berikan arahan untuk membuat sofa dan apabila mereka sudah punya modal mereka juga bisa membuka sendiri depot atas nama mereka, itu bentuk peduli kami terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar kami”.

Tabel 7 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Apakah ada pihak masyarakat luar yang ikut berpartisipasi dalam kelangsungan pembuatan sofa berbahan kayu albasia, seperti contoh modan dll.	sejauh ini tidak ada sumber dana lain dari pihak luar, mau itu kerja sama ataupun penanaman modal, disini kami menggunakan dana pribadi dari pengrajin untuk membeli bahan dan menghasilkan sofa kayu albasia itu sendiri, jadi jawabannya belum ada, tetapi tidak menutup kemungkinan jika ada uluran tangan yang siap membantu kami dalam rangka memajukan usaha kami ini

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra dapat disimpulkan bahwa, Apakah ada pihak masyarakat luar yang ikut berpartisipasi dalam kelangsungan pembuatan sofa berbahan kayu albasia, seperti contoh modan dll. Namun, sejauh ini tidak ada sumber dana lain dari pihak luar, mau itu kerja sama ataupun penanaman modal, disini kami menggunakan dana pribadi dari pengrajin untuk membeli bahan dan menghasilkan sofa kayu albasia itu sendiri, jadi jawabannya belum ada, tetapi tidak menutup

kemungkinan jika ada uluran tangan yang siap membantu kami dalam rangka memajukan usaha kami ini”.

Tabel 8 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Dari golongan mana saja yang mejadi pembeli dari hasil kerajinan kayu albasia ini.	seperti yang saya katakan berapa kali, untuk pembeli ini bisa bermacam macam, dari kebutuhan rumah, juga dari kebutuhan kantor, ataupun mereka yang ingin mengoleksi, banyak dari mereka yang membeli itu ingin mencoba kualitas kayu albasia yang terkenal berkualitas ini ¹

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra Dari golongan mana saja yang mejadi pembeli dari hasil kerajinan kayu albasia ini. Namun, untuk pembeli ini bisa bermacam macam, dari kebutuhan rumah, juga dari kebutuhan kantor, ataupun mereka yang ingin mengoleksi, banyak dari mereka yang membeli itu ingin mencoba kualitas kayu albasia yang terkenal berkualitas ini”

Tabel 9 Hasil Wawancara

Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
Sandi Saputra (Pemilik Usaha)	Apakah pemilik dari pembuatan sofa kayu albasia memberikan pelatihan atau keteranpilan tertentu kepada para pekerja.	tentu saja ada pelatihan khusus, tetapi tidak juga dibilang resmi pelatihan, karena pada pekerja belajar langsung dengan melihat kami pengrajin yang sedang mengerjakan sofa, dari situ mereka pasti bisa belajar langsung proses demi proses yang terjadi dari kerangka, bahan sampai proses akhir terjadl ²

Berdasarkan dari jawaban narasumber selaku pemilik usaha Sandi Saputra Apakah pemilik dari pembuatan sofa kayu albasia memberikan pelatihan atau keteranpilan tertentu kepada para pekerja. Namun, tentu saja ada pelatihan khusus, tetapi tidak juga dibilang resmi pelatihan, karena pada pekerja belajar langsung dengan melihat kami pengrajin yang sedang

¹Wawancara bersama Sandi Saputra selaku pemilik usaha depot pembuatan sofa kayu albasia pada tanggal 27 juni 2024 pada pukul 11:00 WIB.

²Wawancara bersama Sandi Saputra selaku pemilik usaha depot pembuatan sofa kayu albasia pada tanggal 27 juni 2024 pada pukul 11:00 WIB.

mengerjakan sofa, dari situ mereka pasti bisa belajar langsung proses demi proses yang terjadi dari kerangka, bahan sampai proses akhir terjadi”

Berdasarkan jawaban narasumber selaku pemilik usaha sofa sandi saputra dapat disimpulkan bahwa bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan sofa kayu albasia, jika bahan yang dicari terbatas, apa upaya pemilik untuk terus memproduksi sofa untuk konsumen.. Namun, Bahan yang dibutuhkan untuk membuat sofa, yang pasti kayu Albasia, kayu dirapikan terlebih dahulu terus dibuat kerangka nya, bahan yg perlukan lagi seperti kardus karet ban busa necis tembak dan kain, jika terdapat bahan yang terbatas, narasumber pelanggan memesan 5 unit sofa sedangkan bahan yangtersedia dari tempat pemilik usaha tidak cukup berarti pemilik usaha harus menghubungi teman terdekat disana untuk meminjam bahan terlebih dahulu, karena masyarakat disana itu hampir pekerjaan membuat sofa lebih tepat nya saling tolong menolong jika terdapat bahan yang terbatas untuk segera menyelesaikan order pelanggan”

Berdasarkan jawaban narasumber selaku pemilik usaha sofa sandi saputra dapat disimpulkan bahwa Hal positif untuk masyarakat disana sangat berpengaruh besar karena masyarakat disana dulu hanya seorang mencari ikan disungaidengan pendapatan 30ribu per hari tergantung banyak ikan yang didapat, setelah adanya ide dari salah satu warga pengrajin kayu mengajak masyarakat untuk membuat sofa berbahan kayu Albasia, setelah adanya kegiatan yang baru ini masyarakat disana pun ikut terbantu menambah penghasilan dan juga bisa menjadi lapangan kerja yang baru buat masyarakat disana baik kalangan remaja atau dewasa bisa melakukan pekerjaan itu menjadi pengrajin kayu Albasia untuk membuat sofa” dan

disimpulkan bahwa banyak pengaruh dan peran pelaku usaha pembuatan sofa kayu albasia di ruang lingkup masyarakat sekitar, namun dengan keberadaan disini sedikit banyak membantu masyarakat sekitar, terutama para tetangga yang lagi membutuhkan pekerjaan, dengan adanya kegiatan kerajinan sofa kayu albasia ini, insyaallah cukup untuk membantu perekonomian masyarakat, sekaligus bisa mensejahteraan keluarga yang kurang mampu, juga mendorong masyarakat untuk maju dengan usaha dibidang mereka masing masing, atau juga bisa belajar menjadi pengrajin sofa kayu albasia dan membuka usaha depot sofa sendiri

KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pembuatan sofa ini terbilang cukup lama dalam prosesnya, karena banyak tahapan yang harus dilakukan, mulai dari pembuatan kerangka, pemasangan karet, kardus, dan busa, kemudian pemasangan kain dan proses akhir yaitu di bungkus menggunakan plastik agar tidak kotor

Selanjutnya masyarakat disana sangat berpengaruh besar karena masyarakat disana dulu hanya seorang mencari ikan disungaidengan pendapatan 30ribu per hari tergantung banyak ikan yang didapat, setelah adanya ide dari salah satu warga pengrajin kayu mengajak masyarakat untuk membuat sofa berbahan kayu Albasia, setelah adanya kegiatan yang baru ini masyarakat disana pun ikut terbantu menambah penghasilan dan juga bisa menjadi lapangan kerja yang baru buat masyarakat disana baik kalangan remaja atau dewasa bisa melakukan pekerjaan itu menjadi pengrajin kayu Albasia untuk membuat sofa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Lutfi Rijalul Fikri, Muaidy Yasin, Akhmad Jupri “Konsep Pengelolaan Koperasi Pesantren untuk Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Telaah Surah Al-Hasyr Ayat 7” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(02), 98
- Agusta, Ivanovich. “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif.” *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor* (2003).
- Amri, Irman, Masniar, dan Nicolaus Palengka. “Usulan Perbaikan Pekerjaan Pembuatan Sofa Dengan Pendekatan Work Method Analsis.” *Jurnal Teknik Industri* (2019).
- Anonim., 2008, Mari Lestarikan Hutan Dengan Pohon Sangon (Albasia), 3 Desember 2008
- Arianto, Efendi, Pengantar Manajemen, dan Strategi Kontemporer. “Efendi Arianto, Pengantar Manajemen Strategi Kontemporer, Strategi di Tengah Operasional, Jakarta: Kencana, (2017)
- Azizah, Azizah, Moch Rosyadi Adnan, dan Mukhamad Su’udi. “Potensi Serbuk Gergaji Kayu Sengon Sebagai Insektisida Botani.” *Jurnal Biosains* 4, (2018).
- Bintarto. 1989. Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- BKKBN, 1993, Petunjuk Teknis Pencatatan dan Pelaporan Pendataan Keluarga Sejahtera Gerakan KB Nasional, BKKBN Pusat, Jakarta.
- Darmalaksana, Wahyudin. “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan.” *Pre-print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, (2020).
- Dewi, Radix Prima, dan Siti Nur Hidayah. “Metode Study Kasus.” *Skripsi*, (2019).
- Dian Prasajo, *Manajemen Strategi*, yogyakarta: UNY Press, 2018
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif.” *Humanika* 21, (2021).
- Herniwati, Andi, Fuad Zubaidi, dan Hariyadi Salenda. “Kelompok Pengrajin Meubel Kayu Dalam Pembuatan Sofa Set Multifungsi Berbahan Kayu Limbah Kotak Peti Kemas Untuk Rumah Sangat Sederhana (Rss) Di Kota Palu.” *Seminar Nasional Sistem Informasi*, no. September (2017)
- Muljono, Djoko. 2012. Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam. Yogyakarta: PT Andi Offset.
- Nasikun, 1996. Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Nina Sarina, Galih Suprayitno, Lani Fitria Damayanti, Hapiz Islamsyah, Ratih Mahardika. “Pemanfaatan serabut kelapa sebagai bahan dasar pembuatan sofa dengan metode adhesive guna meningkatkan perekonomian masyarakat serta pemanfaatan media online sebagai strategi pemasaran produk.” *Snasppm* 2, no. September (2017).
- Nurjaman, Isfa, dan Nugraha Kusuma Ningrat. “Strategi Pengembangan Ikm Noni Meubel Dengan Metode Ahp Dan Swot Di Kabupaten Ciamis.” *Jurnal Industrial Galuh* 2, no. 01 (2023).
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Buku ajar dasar-dasar statistik penelitian*, (2017).
- Yasin, Hendrik. “Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube).” *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik* 5, no. 1 (2015).
- Yusuf, Ramayani, Heny Hendawati, dan Lili Adi Wibowo. “Pengaruh Konten Pemasaran Shoppe Terhadap Pembelian Pelanggan.” *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 2 (2020).
- Zamrowi, Muhammad Taufik. “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi di Industri Mebel Semarang.” *Economic* 1, no. 4 (2007).